

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, tujuan utama setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, maupun lembaga keuangan adalah memperoleh laba yang optimal guna menjamin keberlangsungan usaha. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, laba atau profitabilitas menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, serta kegiatan operasional secara efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro milik desa adat di Bali yang didirikan untuk menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kredit kepada masyarakat desa adat. Keberadaan LPD memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan akses pembiayaan bagi kegiatan produktif serta mendukung pembangunan desa adat. Selain berorientasi pada pencapaian laba, LPD juga memiliki fungsi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi faktor penting agar LPD mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat desa adat.

Menurut Kasmir (2014:196), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan aktivitas operasional secara optimal sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa profitabilitas LPD masih mengalami fluktuasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana Putra dan Suryanawa (2022), rata-rata Return on Assets (ROA) LPD di Kota Denpasar mengalami penurunan dari 3,8% pada tahun 2019 menjadi 3,2% pada tahun 2020. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan LPD dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas LPD sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut.

Tabel 1.1 Data Profitabilitas Kab Badung 2024

Kecamatan	NIM	ROE	Keterangan
Abiansemal	1.12	10.1	Tingkat NIM dan ROE berada pada kategori sedang, menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang cukup stabil.
Kuta	1.82	12.8	Memiliki NIM dan ROE tinggi, mencerminkan kinerja profitabilitas yang sangat baik.

Kuta Selatan	1.31	9.05	Profitabilitas relatif rendah, menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dan modal yang masih perlu ditingkatkan.
Kuta Utara	1.57	8.44	NIM cukup baik, namun ROE relatif rendah sehingga pemanfaatan modal belum optimal.
Mengwi	1.92	11	NIM tertinggi dengan ROE tinggi, menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik dan efisien.

Sumber : Dinas Kebudayaan Kab. Badung (2025)

Fenomena yang sama juga terlihat pada kondisi LPD di Kabupaten Badung. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung (2025), terdapat perbedaan tingkat profitabilitas antar LPD yang diukur menggunakan Net Interest Margin (NIM) dan Return on Equity (ROE). Kecamatan Kuta memiliki nilai NIM sebesar 1,82 dan ROE sebesar 12,80, sedangkan Kecamatan Mengwi memiliki NIM sebesar 1,92 dan ROE sebesar 11,00 yang menunjukkan tingkat profitabilitas relatif tinggi. Sebaliknya, Kecamatan Kuta Selatan memiliki NIM sebesar 1,31 dan ROE sebesar 9,05, sedangkan Kecamatan Kuta Utara memiliki ROE sebesar 8,44, yang menunjukkan tingkat profitabilitas relatif lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan setiap LPD dalam menghasilkan laba belum merata sehingga diperlukan upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran kredit. Tingkat perputaran kredit menggambarkan kemampuan lembaga dalam mengelola penyaluran kredit sehingga dana yang disalurkan dapat kembali dalam jangka waktu tertentu dan digunakan kembali untuk penyaluran kredit

berikutnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kredit, semakin cepat dana kembali sehingga kesempatan memperoleh pendapatan bunga menjadi semakin besar. Kondisi tersebut akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba yang diperoleh LPD. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran kredit rendah, maka dana akan lebih lama tertanam dalam kredit sehingga dapat mengurangi kemampuan LPD dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Manuarsa dan Affandy (2024), pengelolaan kredit yang efektif mampu meningkatkan pendapatan bunga sehingga memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas lembaga keuangan. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Suputri et al. (2021) dan Ayu dan Sari (2024) menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian Yani (2018) menemukan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (research gap) sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain tingkat perputaran kredit, perputaran kas juga diduga memengaruhi profitabilitas. Menurut Riyanto (2011:95), perputaran kas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk mendukung kegiatan operasional. Kas yang dikelola secara efektif akan mempercepat perputaran dana sehingga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sebaliknya, kas yang terlalu besar dan tidak dimanfaatkan secara optimal akan menyebabkan terjadinya idle cash, yaitu dana yang menganggur dan tidak

memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian Asriyanti dan Pratiwi (2023) membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran kas, semakin besar pula laba yang mampu dihasilkan perusahaan. Sebaliknya, Yulinda dan Ali (2022) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas masih belum konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Selain perputaran kas, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas. BOPO digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa biaya operasional dapat dikelola secara efisien dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi mencerminkan tingginya beban operasional yang dapat menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, BOPO menjadi salah satu rasio penting dalam menilai efisiensi operasional suatu lembaga keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas umumnya menunjukkan hasil yang relatif konsisten, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai BOPO akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas.

Meskipun demikian, besarnya pengaruh BOPO dapat berbeda pada setiap lembaga keuangan karena dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi operasional masing-masing.

Berdasarkan fenomena empiris yang menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas serta perbedaan tingkat profitabilitas antar LPD di Kabupaten Badung, ditambah dengan hasil penelitian terdahulu yang masih memperlihatkan inkonsistensi mengenai pengaruh tingkat perputaran kredit dan perputaran kas terhadap profitabilitas, penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat perputaran kredit, perputaran kas, dan BOPO terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Badung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola LPD dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit, kas, dan biaya operasional guna meningkatkan profitabilitas lembaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung menunjukkan kondisi yang berfluktuasi, yang tercermin dari perbedaan nilai *Return on Assets* (ROA) antar kecamatan.
2. Masih terdapat LPD dengan tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang relatif tinggi, yang mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan dan perputaran kredit.

3. Efisiensi pengelolaan kas pada LPD belum merata, ditunjukkan oleh tingginya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada beberapa LPD, yang berpotensi menekan profitabilitas.
4. Perkembangan telah mengubah pola transaksi keuangan dari tunai ke non-tunai, yang dapat memengaruhi kecepatan perputaran kas dan kredit pada LPD.
5. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kredit , perputaran kas dan BOPO terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga diperlukan kajian empiris lebih lanjut, khususnya pada LPD di Kabupaten Badung.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung ?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung ?
4. Apakah Tingkat perputaran kredit, perputaran kas dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat perputaran kredit, perputaran kas dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung ?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kredit, perputaran kas dan BOPO terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro.
 - b) Menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan LPD atau lembaga keuangan berbasis masyarakat adat.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi LPD, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit dan kas guna meningkatkan profitabilitas lembaga.

- b) Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan terhadap LPD di Kabupaten Badung.
- c) Bagi Pengelola LPD, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan manajerial terkait strategi pengelolaan kredit dan kas di .
- d) Bagi Masyarakat (Krama Desa), penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap LPD melalui kinerja keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

